

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Objek pajak dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar bekerja pada perusahaan Start Up. Subyek yang diteliti juga seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja pada perusahaan Start Up.

#### **B. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari data primer.

Data primer tersebut berupa:

1. Kuisisioner mengenai pengetahuan Wajib Pajak
2. Kuisisioner mengenai sanksi pajak
3. Kuisisioner mengenai kesadaran pajak
4. Kuisisioner mengenai kepatuhan wajib pajak
5. Kuisisioner mengenai kemauan membayar pajak

#### **C. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja pada perusahaan Start Up di Kota Jakarta. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan 3 kriteria yaitu, berumur 25 tahun keatas, pendidikan minimal SMA, dan bekerja di perusahaan *Start Up*.

#### **D. Teknik Pemilihan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga populasi sampel dan responden dalam penelitian ini adalah Karyawan pada perusahaan *Start Up* yang berjumlah 100 orang dengan kriteria:

1. Berumur 25 Tahun Keatas

Masyarakat berumur 25 Tahun keatas sudah dapat bekerja.

2. Berpendidikan Minimal SMA Sederajat

Karyawan yang bekerja pada *Start Up* sebagian besar berpendidikan minimal SMA.

3. Bekerja pada perusahaan *Start Up*.

Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja pada perusahaan *Start Up*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diambil dengan menggunakan metode survey dan dibagikan kuisisioner. Dalam kuisisioner tersebut terdapat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuisisioner tersebut disusun berdasarkan dengan variable variable penelitian yaitu Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Kemauan Membayar Pajak. Instrumen Kuisisioner disusun dengan berdasarkan skala Likert, yaitu skala yang dapat mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

## F. Sekala Pengukuran Variabel

Pengukuran variable dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan model skala Likert, yang artinya pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataanya pada kuisisioner.

**Tabel 3.2. Skala Pengukuran**

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

## G. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 Variabel bebas, yang pertama X1 yaitu Pengetahuan Wajib Pajak, X2 Sanksi Perpajakan, X3 Kesadaran Wajib Pajak. Sedangkan Variabel Independent yang dipengaruhi adalah Z yaitu Kemauan Membayar Pajak. Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah intervening dengan Y sebagai Kepatuhan Wajib Pajak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan Skala Likert dan menggunakan pengukuran jenis Data Ordinal. Skala Likert menurut Djaali (2008) adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan/fenomena social. Sofyan Siregar (2012) berpendapat data ordinal adalah data berasal dari kategori yang disusun secara berjenjang mulai dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tertinggi atau sebaliknya, jenis kuisisioner yang digunakan adalah bentuk check list.

## **1. Variabel Independen**

### **a. Pengetahuan Wajib Pajak**

Pengetahuan Wajib Pajak adalah pengetahuan tentang konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Pengetahuan perpajakan ini tidak hanya pemahaman konseptual berdasarkan Undang-Undang Perpajakan, Keputusan Menteri Keuangan, Surat Edaran, Surat keputusan tetapi juga adanya tuntutan kemampuan atau ketrampilan teknis bagaimana menghitung besarnya pajak yang terutang (Supriyati 2009).

Variabel Pengetahuan Wajib Pajak diukur melalui kuisisioner milik Nugroho (2016) dengan 8 pertanyaan yang menggunakan instrument kuisisioner model Skala Likert terdiri 5 point. Responden dinyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

### **b. Sanksi Pajak**

Sanksi perpajakan menurut Mardiasmo (2009) mengungkapkan bahwa “Sanksi perpajakan merupakan jaminan dari ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar

norma perpajakan”. Variable Sanksi Pajak diukur melalui 7 pertanyaan yang diadopsi dari kusioner milik Chaerunnisa (2010) pengukuran menggunakan Skala Likert lima poin. Responden mengisi apakah setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

**c. Kesadaran Wajib Pajak**

Menurut Utami (2009) Kesadaran Wajib Pajak adalah perilaku wajib pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai peraturan yang diberikan oleh system dan ketentuan pajak tersebut.

Variabel Kesadaran Wajib Pajak diukur dengan mengadopsi kuisisioner milik Alfiah (2014) berjumlah 11 pertanyaan dengan menggunakan kuisisioner Skala Likert lima poin. Responden diminta untuk mengatakan setuju atau tidak terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

**2. Variabel Intervening**

**a. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak menurut Wahyu Santoso (2008) adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakanya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan mengadopsi kuisisioner Zahidah (2010) yang berjumlah 11 pertanyaan. Dengan menggunakan instrumen kuisisioner model Skala Likert lima poin. Responden diminta untuk mengatakan setuju atau tidak dengan pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

### **3. Variabel Dependen**

#### **a. Kemauan Membayar Pajak**

Widaningrum (2007) berpendapat bahwa kemauan membayar pajak memiliki arti yaitu kemauan merupakan sebuah nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan, atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa.

Variabel Kemauan Membayar Pajak diukur dengan 8 pertanyaan adopsi dari Alfiah (2014) dengan menggunakan instrument kuisisioner model Skala Likert lima poin. Respponden diminta untuk mengatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan pengujian hipotesis penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas) serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Selain itu penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis dan uji F dengan menggunakan system software perangkat lunak SPSS.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode Analisis Statistik Deskriptif menurut Iqbal Hasan (2004:185) adalah data statistic mempelajari pengumpulan dan penyajian data sehingga lebih mudah dipahami. Statistik Deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistic deskriptif hanya berdasarkan dengan data yang ada. Berdasarkan ruang lingkup yang ada, cakupan statistic deskriptif adalah distribusi frekuensi seperti grafik distribusi, ukuran nilai pusat (mean, median, modus), ukuran dispersi (jangkauan, simpangan rata-rata, variasi, simpangan baku, dsb.), angka indeks, time series, korelasi dan regresi sederhana.

## 2. Uji Kualitas data

### a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang diukur, selain itu juga dapat melihat tingkat keandalan dari dari alat ukur yang digunakan. Sugiono (2010) berpendapat bahwa menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkolerasi antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya, terdapat dua syarat uji statisika:

#### 1) Valid jika

$P\text{-value} \leq \alpha$  dengan  $\alpha$  adalah taraf yang ditentukan peneliti.

#### 2) Tidak valid jika

$P\text{-value} = P(t \geq t_{hit})$   $t_{hit}$  adalah nilai statistik uji t.

### **b. Uji Reliabilitas**

Suharsimi Arikunto (2006) mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Konsistensi saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan. Reliabilitas dapat diterima bila  $\alpha \geq 0,6$ .

### **3. Uji Asumasi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat mengetahui sifat distribusi data penelitian apakah sampel yang diteliti normal atau tidak dengan menguji data sebaran analisis.

Alat uji normalitas dapat menggunakan Uji Kolmogrov dengan pedoman:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan:

- 1)  $H_0$ : terdapat pengaruh terhadap hipotesis yang diuji.
- 2)  $H_a$ : tidak terdapat pengaruh terhadap hipotesis yang diuji.

Penurunan Hipotesis:

- 1) Ho : Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.  
Ha : Pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 2) Ho : Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.  
Ha : Sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 3) Ho : Kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.  
Ha : Kesadaran pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 4) Ho : Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap Kemauan membayar pajak.  
Ha : Pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.
- 5) Ho : Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.  
Ha : Sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.
- 6) Ho : Kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Ha : Kesadaran pajak tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

7) Ho : Kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Ha : Kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari dilakukan Uji Multikolinieritas menurut Ghozali (2011) untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Caranya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* yang dapat menunjukkan variable independen menjadi variable dependen (terikat) dan diregresi dengan variable independen lainnya.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui pada model regresi penyimpangan variable bersifat konstan atau tidak. Dengan kata lain untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan dalam varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variable dependen dengan residualnya. Jika grafik ditunjukkan dengan titik-titik tersebut dan membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila acak pola titik-titik tersebut, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis jalur (Path Analysis) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Secara teori singkatnya, analisis ini menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari variable dependen dan independent. Tujuannya menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variable penyebab dan variable lain yang merupakan akibat.

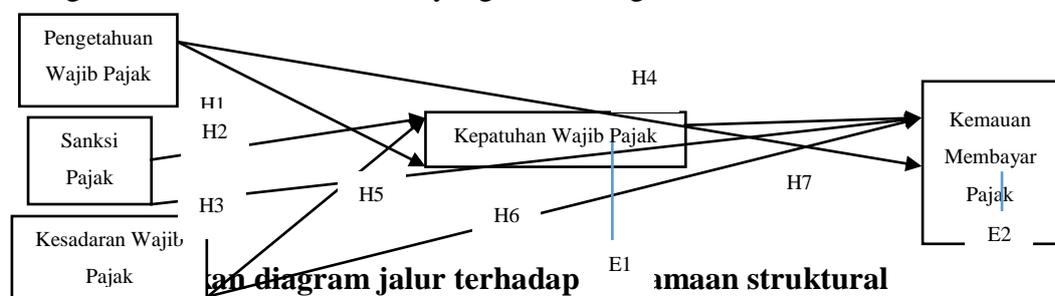
Tahap-tahap Analisis Jalur (Path Analysis):

##### a. Mengembangkan model secara teoritis

Pengungkapan teori yang digunakan menjadi langkah awal. Perubahan antara variable dependen dan independen membawa pengaruh terhadap hasil. Persamaan struktural disusun berdasarkan representasi teori yang telah diungkapkan. Kuat tidaknya hubungan kausal menjadi pembenaran secara teoritis untuk mendukung teori tersebut.

##### b. Menggambarkan hubungan kausalitas dengan menyusun diagram jalur

Diagram jalur menunjukkan hubungan variable ditunjukkan dengan garis searah ke variable lain yang disebut regresi.



Gambar 3.2

Persamaan struktural membuat hubungan kausalitas antara berbagai variable dalam model:

$$KWP = r_{X_1Y} X_1 + r_{X_2Y} X_2 + r_{X_3Y} X_3 + e_1$$

$$KMP = r_{X_1Z} X_1 + r_{X_2Z} X_2 + r_{X_3Z} X_3 + RZY + e_2$$

Dimana:

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

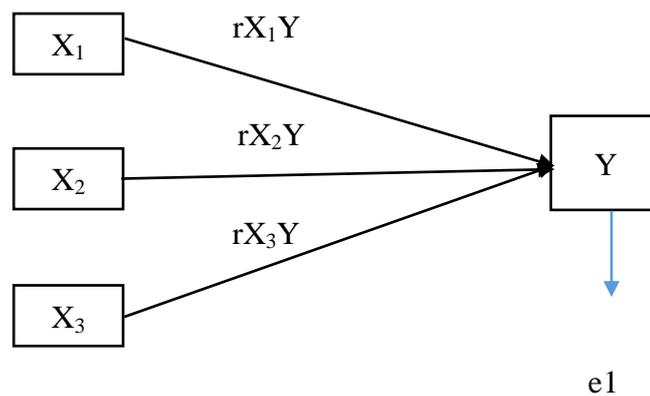
KMP = Kemauan Membayar Pajak

#### d. Memilih matrik input dan teknik analisis yang digunakan

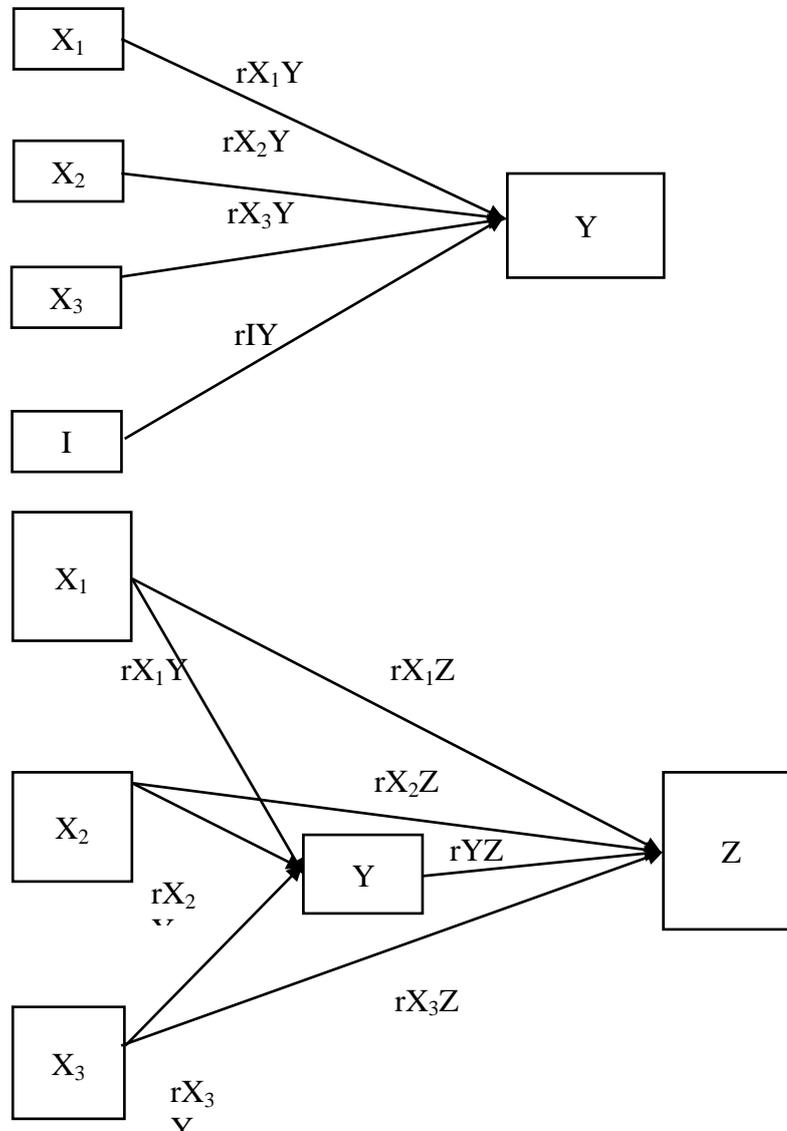
Menguji hubungan antar variable, untuk memenuhi asumsi normalitas yang dipenuhi.

#### Diagram Jalur Path Analysis

##### 1) Uji Regresi Berganda Tahap 1



## 2) Uji Regresi Berganda Tahap 2



Keterangan:

- $X_1$  = Pengetahuan Wajib Pajak
- $X_2$  = Sanksi Pajak
- $X_3$  = Kesadaran Wajib Pajak
- $Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak
- $Z$  = Kemauan Membayar Pajak